

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*(PjBL) BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR TANGKISAN PENCAK SILAT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKASDA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Pt Dena Ariesma Wahyudi, I.K. Budaya Astra, I.G. Suwiwa

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: (denaariesma99@gmail.com, astra_budaya@yahoo.com,
[suwuwagede@gmail.com](mailto:suwiwagede@gmail.com))@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar teknik tangkisan pencak silat tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian eksperimen menggunakan rancangan *the randomized pretest-posttest control group the same subject design*. Jenis penelitian sungguhan (*true experimental*). Populasi yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan 203. *Sampel* menggunakan *simple random sampling*, diperoleh kelas X MIA 1 dengan jumlah keseluruhan 24 orang (13 putri, 11 putra) sebagai kelompok control dan kelas X MIA 3 dengan jumlah keseluruhan 26 orang (8 putri, 18 putra) sebagai kelompok eksperimen. Data hasil belajar dikumpulkan dengan cara tes *essay* dan unjuk kerja siswa. Analisis data menggunakan Uji-t dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 0.73, nilai rata-rata kelompok kontrol 0.40. hal ini menunjukkan bahwa $0.73 > 0.40$. Signifikan pada uji hipotesis melalui Uji t adalah 0.000 yaitu $p < 0,05$. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar tangkisan dalam pencak silat. Disarankan pada guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu bergambar karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: PjBL, kartu bergambar, hasil belajar, teknik tangkisan, pencak silat

Abstract

This study aims to determine the effect of learning model of *Project Based Learning* (PjBL) media-assisted picture cards on the results of learning techniques martial arts lesson 2017/2018 school year. The experimental study used the randomized pretest-posttest control group design of the same subject design. The type of real research (*true experimental*). The population is all the students of class X SMA Negeri 1 Sukasada academic year 2017/2018 with total 203. Samples using simple random sampling, obtained class X MIA 1 with total of 24 people (13 daughter, 11 son) as control group and class X MIA 3 with a total of 26 people (8 daughters, 18 sons) as the experimental group. Learning result data collected by essay test and student performance. Data analysis using t-Test with the help of *SPSS 16.0 for Windows*. the value of the experimental group 0.73 the control group average score 0.40. this shows that $0.73 > 0.40$. Significant on hypothesis test dug Test t is 0.000 that is $p < 0,05$ It was concluded that the model of learning based project lerning berbantuan media of pictorial card has significant effect on the result of learning basic technique of tangkisan in pencak silat. It is suggested that PJOK teachers can apply project based learning model of assisted picture cards as they have significant effect on students' learning outcomes.

Keywords: PjBL, picture cards, learning outcomes, countermeasures, martial arts

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan antara pendidik dengan peserta dan sumber belajar pada ruang lingkup belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling berinteraksi. Dalam dunia kependidikan, guru memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendidik tetapi guru juga sebagai fasilitator untuk peserta didik sebagai tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru yang bermutu dapat memberikan bekal kepada peserta didik agar di masa yang akan datang peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuannya di hadapan masyarakat. Kualitas hasil belajar menentukan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus merancang proses pembelajaran secara efektif dengan tujuan mampu mengembangkan hasil belajar yang peserta didik.

Hasil belajar yang yang bagus adalah hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali peserta didik dalam kehidupan dan dapat menanamkan kemampuan hasil belajar tersebut hingga sepanjang hayat. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan yang nampak pada siswa, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan yang awalnya baik menjadi semakin baik. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta juga guru diharapkan mampu mendesain media pembelajaran agar nantinya peserta didik dapat memahami penjelasan guru melalui media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tentang model pembelajaran PjBL yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Muhamad Romdoi (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa MAN 13 Jakarta kelas X pada konsep ekosistem. (2) Tri Prabowo (2015) memutuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PjBL dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada taraf

kesalahan 5%. (3) Wina Triani (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa di mana hasil belajar siswa yang diberi perlakuan PjBL lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model konvensional dan adanya pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Sebagai proses alat bantu untuk mentransfer ilmu, guru diharapkan mampu membuat desain atau media pembelajaran, media ini akan digunakan oleh guru supaya dalam proses pembelajaran, peserta didik jauh lebih mengerti materi yang diberikan oleh guru. Saat ini, dalam proses transfer belajar, peserta didik lebih menginginkan guru yang menjelaskan materi lewat media pembelajaran ketimbang guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, dikarenakan peserta didik jauh lebih mengerti saat guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar tidak mampu menarik perhatian siswa, dengan model ini guru cenderung tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Media bantu yang digunakan guru selama pembelajaran hanya sebatas *text book* dan tidak mampu menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran cenderung akan menjadi bosan. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa serta rendahnya prestasi hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan terganggunya informasi yang seharusnya diterima oleh siswa. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang dipelajari merupakan persiapan mata pelajaran penjasorkes berikutnya. Dengan kata lain, untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar guru dapat menggunakan model atau metode pembelajaran dan media bantu, seperti dapat berupa gambar, video, media berbasis komputer dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Sukasada muncul permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain :

(1) dalam mengajar, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran agak cenderung membosankan, (2) kurang sigapnya guru akan memakai model pembelajaran, (3) kurang kreatifnya guru untuk memakai media pembelajaran sebagai proses pembelajaran. sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media kartu bergambar.

Dari observasi yang peneliti lakukan dengan guru PJOK di SMA Negeri 1 Sukasada, jadi terungkap bahwa hasil belajar PJOK dalam mempelajari materi pencak silat belum dicapai oleh siswa sesuai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan KKM 65. Dapat dilihat dari hasil yang peneliti peroleh langsung oleh guru PJOK yang mengampu kelas X.MIA.1 yang berjumlah 24 orang, kelas X.MIA.2 yang berjumlah 24 orang, kelas X.MIA.3 yang berjumlah 26 orang, kelas X.IPS.1 yang berjumlah 30 orang, kelas X.IPS 2 yang berjumlah 30 orang, kelas X.BAHASA.1 yang berjumlah 33 orang dan kelas X.BAHASA.2 yang berjumlah 36 orang dengan total keseluruhan berjumlah 199 orang siswa. Di temukan nilai kelas X yang tidak tuntas 52,94 % dan nilai kelas X yang tuntas 47,05 % bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tentukan. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum ada media untuk membantu proses pembelajaran pencak silat.

Proses belajar mengajar agar pembelajaran efektif maka diperlukan suatu media. Tujuan penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran, sehingga mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dimengerti oleh peserta didik melalui media pembelajaran.

Media yang penulis rancang untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam materi pencak silat yaitu media kartu

bergambar yang sengaja disediakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, menambah ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

Menggunakan model pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan oleh guru. Pentingnya guru menggunakan model pembelajaran ketika sedang menyampaikan bahan ajar, dikarenakan model pembelajaran model pembelajaran adalah salah satu upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan sebagai untuk menggairahkan minat belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam kegiatan belajar PJOK, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas efektivitas model pembelajaran. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran yang menghasilkan atau menciptakan suatu proyek, dengan tujuan agar siswa lebih aktif bergerak serta berpikir. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui oleh siswa. Penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PJOK maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus dalam memilih model serta menggunakan media pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta menggunakan media pembelajaran akan dapat memacu semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar serta mendorong siswa untuk aktif dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar tangkisan dalam materi pencak silat, guru PJOK diharapkan mampu menguasai dan menerapkan macam model pembelajaran serta mampu mendesain media pembelajaran yang akan nantinya dapat mendorong minat belajar siswa, sehingga siswa pun tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa untuk menciptakan suatu

hasil proyek yaitu *Project Based Learning* sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, dimana proses pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif sehingga diharapkan hasil belajar teknik tangkisan pencak silat meningkat.

Penelitian tentang model pembelajaran *Project Based Learning* ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya : (1) Ida Ayu Kadek Sastrika (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman konsep kimia dan keterampilan berpikir kritis, (2) berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang sudah diteliti oleh pande aryaguna tahun 2017 terdapat langkah pengembangan meliputi : konsep, desain, pengumpulan bahan, pembuatan, uji coba, dan distribusi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui apakah model pembelajaran PjBL dengan menggunakan media kartu bergambar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar teknik tangkisan dalam pencak silat. untuk mengantisipasi terjadinya kejenuhan dan kebosanan yang terjadi pada siswa, pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan harus berpusat kepada siswa serta guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu memilih media pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di ajukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Tangkisan Dalam Pencak Silat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sungguhan (*true eksperimental*). Adapun rancangan eksperimen sungguhan (*true experimental*), yaitu "(a) Rancangan *the pretest-posttest control group design*, (b) Rancangan *the randomized pretest-posttest control group the same subjek design*, (c)

Rancangan penelitian *the posttest only control group design*, dan (d) Rancangan penelitian *the randomized Solomon four group design*" (Kanca, N. 2010 : 87). Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *the randomized pretest-posttest control group the same subjek design*.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar teknik pukulan pencak silat pada siswa kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional. Rancangan pada penelitian ini adalah rancangan *the randomized pretest-posttest control group the same subjek design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada, Jalan Jelantik Gingsir, Sukasada, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada tahun pelajaran 2017/2018, untuk pengambilan data dilakukan pada hari dan tanggal Selasa 17 April, 21 April, 24 April dan 28 April 2018.

Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan pada masing-masing kelompok di rancang dalam waktu dan porsi yang sama, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan 2 kali perlakuan. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak di berikan perlakuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari tujuh kelas. Seluruh kelas tersebut akan di undi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Soeharto dalam MahiM.Hikmat (2011:61) sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. Berdasarkan hasil pengundian di peroleh sampel penelitian untuk masing-masing perlakuan yaitu untuk kelompok eksperimen

adalah kelas X MIA 3 sedangkan kelompok kontrol adalah kelas MIA .

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penilaian asesmen teknik dasar tangkisan pencak silat dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMA Negeri 1 Sukasada yaitu 65 yang diisi oleh 2 orang evaluator dari guru penjasorkes SMA Negeri 1 Sukasada. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* setelah perlakuan.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas untuk hasil belajar teknik pukulan pencak silat siswa digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar nilainya dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dapat diterima

Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varian sampel tidak sama (tidak homogen).

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ melawan

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Sudjana, 2004)

a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$, yaitu hasil belajar teknik dasar tangkisan pencak silat siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran (PJBL) tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar teknik dasar tangkisan pencak silat siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

b. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, yaitu hasil belajar teknik dasar tangkisan pencak silat siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran (PJBL) berbeda dari hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Keterangan:

μ_1 : rata-rata skor hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat siswa kelompok eksperimen.

μ_2 : rata-rata skor hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat siswa kelompok kontrol.

Jika dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan *Independent Sample T-test*. Kriteria pengujian pencak silat H_0 ditolak jika $P < 0,05$. Tetapi jika data tidak normal dan tidak homogen dilakukan uji non parametric

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar teknik dasar tangkisan dalam pencak silat diperoleh melalui tes akhir (*post test*) dikurangi tes awal (*pretest*) yang ditunjukkan pada lampiran. Rangkuman analisis terhadap data hasil belajar teknik dasar tangkisan dalam pencak silat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis data hasil belajar teknik tangkisan pencak silat

Variabel	Gain Score	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Banyak Siswa (n)	26	24
Rata-rata	0.73	0.40
Standar Deviasi (SD)	0.039	0.055

hasil *gain score* di kedua kelompok sampel diperoleh rata-rata skor kelompok eksperimen = 0,73 sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol = 0,40. Standar deviasi dari kelompok eksperimen = 0,039 sedangkan standar deviasi dari kelompok kontrol = 0,055

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian

prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berikut ini diuraikan mengenai hasil pengujian normalitas sebaran data dan homogenitas varians terhadap hasil belajar teknik tangkisan dalam pencak silat

Tabel 2. Hasil uji normalitas sebaran data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gainskor eksperimen	.133	26	.200*	.939	26	.124
Kontrol	.118	24	.200*	.976	24	.801

Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk kedua kelas lebih dari 0.05 maka data GSn (Gain Score yang ternormalisasi) kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai sig untuk GSn kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.200 dan 0.200 yaitu lebih dari 0.05 sehingga data GSn kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran konvensional. Uji homogenitas varians

antar kelompok dilakukan dengan bantuan SPSS 16.00 for Windows dengan menggunakan *Levene's Test Of Equality Error Variance*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen)

H_a : variansi pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai $p > 0,05$ dimana data memiliki varians yang sama apabila angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas varians

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Gainsk or	Equal variances assumed	3.029	.088	24.108	48	.000	.32511	.01349	.29799	.35222
	Equal variances not assumed			23.788	41.25	.000	.32511	.01367	.29751	.35270
					4					

Untuk menguji homogenitas varians kedua kelas, gunakan nilai sig pada kolom *Levene's Test for equality of variance*. Jika nilai sig > 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan varians antara GSn kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai sig untuk *Uji Levene* adalah 0.088 yaitu lebih dari 0.05 sehingga tidak terdapat perbedaan varians kedua kelompok atau varians data GSn kedua kelas homogeny. Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar tangkisan dalam pencak silat pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menggunakan nilai GSn dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows*. Untuk uji hipotesis penelitian digunakan uji t dua ekor dengan asumsi varians yang sama. Perhatikan tabel 4.3, nilai sig pada kolom sig (2-tailed) dan baris *equal variances assumed*, jika nilai sig < 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai sig untuk uji hipotesis adalah 0.000 yaitu kurang dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar tangkisan dalam pencak silat antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan angka rata-rata gain skor dari kedua kelompok sampel diperoleh rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 0.73 sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol adalah 0.40 terlihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan berbantuan media kartu bergambar lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa dan sesama siswa satu dan yang lainnya yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal dan maksimal. Model pembelajaran yang digunakan bersifat monoton serta kurang memerhatikan kemampuan individu siswa, padahal kemampuan setiap individu siswa belum tentu sama, yaitu latar belakang sosial, tingkat prestasi dan kemampuan setiap individu. Sehingga memerlukan inovasi pembelajaran yang sesuai, agar hasil pembelajaran penjasorkes dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar tangkisan dalam pencak silat antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu bergambar dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional, ini berarti model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar pukulan dalam pencak silat.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, yang mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu bergambar yang diberikan oleh peneliti dan sedangkan kelompok kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional yang diberikan oleh guru PJOK yang diberi pembekalan dan diuji sebelumnya. Model pembelajaran *project based learning* tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai realistik.

Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi (membentuk pembelajarannya, dan mengkulminasikannya dalam produk nyata)

Dalam pembelajaran kelompok kontrol dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, pembelajaran diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman siswa tentang teknik dasar tangkisan dalam pencak silat dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa yang lebih positif dalam menelaah suatu materi dengan ditambah pemberian media kartu gambar pada proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wrigley (1998), Curtis (2005) dan *National Training Laboratory* (2006) didapat hasil bahwa Model pembelajaran berbasis proyek (*project based Learning model*) cukup berguna dalam mendesain pembelajaran

yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran (Sastrika, dkk, dalam Dyah, Kristanti Yulita. 2015)

Pembelajaran di kelompok kontrol dilakukan dengan model ceramah oleh guru dalam penyampaian materi kemudian mendemonstrasikan materi pelajaran dan menugaskan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan. Melalui penugasan tersebut diharapkan siswa mampu memahami dan melakukan gerakan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, model konvensional yang diterapkan di kelompok kontrol pada dasarnya telah menuntun siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan gerakan dengan benar. Namun dengan penggunaan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar atau hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih saja yang mau aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar tangkisan dalam pencak silat menjadi terhambat dan tidak merata.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu bergambar yang mana model pembelajaran (PjBL) berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

Dengan diselipkan media kartu gambar pada saat proses pembelajaran sangat membantu pengajar dalam penyampaian maksud dan pengertian ke peserta didik, karena gambar sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen mendapat respon yang lebih baik dari siswa sehingga rata-rata skor siswa di kelompok eksperimen

lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa pada kelompok kontrol.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran (PjBL) berbantuan media kartu bergambar dalam pembelajaran teknik dasar tangkisan dalam pencak silat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wrigley (1998), Curtis (2005) dan *National Training Laboratory* (2006) didapat hasil bahwa Model pembelajaran berbasis proyek (*projectbased Learning model*) cukup berguna dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran (Sastrika, dkk, dalam Dyah, Kristanti Yulita. 2015). Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Siti zakiah, Andy Usman, Busri Endang (2014) dengan judul "Pengembangan Media Gambar Pada Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA" menemukan bahwa dengan Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada model pembelajaran kontekstual agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, tidak membosankan, dan sangat membantu mempermudah siswa menguasai konsep IPA. Erma Fitriana (2012) melakukan penelitian "Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas Mendesain pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XSMK Negeri 3 Pacitan" dalam penelitian tersebut ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kreativitas mendesain pada mata pelajaran menggambar busana. Penelitian oleh Made Agus Wijaya (2015) yang berjudul "Developing Fundamental Movement Based Cooperative Learning Model In Primary School" menyatakan bahwa model pembelajaran gerakan mendasar dengan kartu gerakan pada rangkaian gerakan mendasar terbukti secara empiris efektif untuk diterapkan oleh guru dan siswa, dan juga efektif juga dalam meningkatkan kemampuan gerakan mendasar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar tangkisan dalam pencak silat antara siswa yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model (PjBL) berbantuan media kartu bergambar dengan siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Materi pencak silat merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Melalui materi ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang

diperoleh dari nilai ulangan harian pada kelas X SMA Negeri 1 Sukasada dengan jumlah 203 orang siswa hasil belajarnya masih rendah, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar teknik tangkisan pencak silat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen *the randomized pretest-posttest control group the same subject design* dimana diawal peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui nilai awal siswa, kemudian diberikan perlakuan sebanyak dua kali, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* di awal. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan berbantuan media kartu bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar materi teknik tangkisan pencak silat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2017.2018.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang inovasi dalam teori pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada pihak terkait. Saran-saran tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut.

Disarankan kepada siswa, dengan diterapkannya model pembelajaran *project based learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar teknik tangkisan pencak silat siswa serta kualitas belajar. Disarankan kepada guru di sekolah menengah keatas agar menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk belajar teknik dasar tangkisan pencak silat karena model ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif serta mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Disarankan kepada kepala sekolah agar selalu berusaha meningkatkan kualitas

pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan cara mensosialisasikan penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk meneliti dalam lingkup yang lebih luas, sehingga diperoleh sumbangan ilmu yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Kanca, I. N. 2010. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Mahi M. Hikmat, 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tien Kartina, Model Pembelajaran Kooperatif. Tersedia di: <http://googlecendikiana.com>. Di publikasi pada tanggal 6 Agustus 2011
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsitp